

# Pelatihan Sistem Administrasi Perkantoran Menggunakan Teknologi Informasi Pada Kecamatan Kuala Kampar, Kab. Pelalawan

Sri Listia Rosa<sup>a</sup>, Evizal Abdul Kadir<sup>b</sup>, Andi Kurniawan<sup>c</sup> dan Wira Satria Ramdani<sup>d</sup>

<sup>a,b,c,d</sup>Program Studi Teknik Informatika, Universita Islam Riau, Pekanbaru, Riau, 28284, INDONESIA

Penulis Koresponden: Sri Listia Rosa (e-mail: srilistiarosa@eng.uir.ac.id)

**ABSTRAK** Perkembangan teknologi sudah memasuki diberbagai bidang baik secara formal maupun informal. Salah satu teknologi yang sangat cepat berkembang pada saat ini adalahh sistem komunikasi, dengan perkembangan internet maka komunikasi dapat dilakukan dari mana dan kapan saja. Sistem pemerintahan dan administrasi umumnya dilakukan pada kantor-kantor maka diperlukan sebuah sistem pelayanan yang diperlukan untuk masyarakat. Salah satu sistem yang diperlukan berbasis elektronik untuk perkantoran adalah aplikasi untuk melakukan pelayanan pada masyarakat maka dengan sistem online dapat membantu dan mempercepat proses pelayanan. Pada dasarnya, administrasi perkantoran adalah kegiatan yang berkaitan erat dengan sistem administrasi di dalam suatu kantor, berbagai aplikasi sesuai dengan kebutuhan dan pelayanan dapat diterapkan agar pelaksanaan lebih efektif dan efisien. Pelayanan yang efisien dan cepat dapat menjadi presenden baik bagi pemerintahan. Aplikasi administrasi dan komunikasi bagi meningkatkan pelayanan seperti email, aplikasi social media, dan komunikasi lainnya dapat membantu masyarakat lebih cepat dan efisien. Intergasi dalam sistem untuk beberapa sistem pelayanan perkantoran terutama untuk pemerintahan dapat membantu mempercepat administrasi dan komunikasi terutama pada sistem pelayanan yang memerlukan persetujuan dari berbagai kantor pelayanan. Kegiatan ini sangat bermanfaat dan berguna bari pegawai pemerintahan khususnya guna mempercepat pelayanan.

**KATA KUNCI** Pelatihan, Administrasi Perkantoran, Kuala Kampar, Teknologi Informasi

## 1. PENGANTAR

Teknologi Informasi (TI), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Information technology (IT) adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video. Contoh dari teknologi informasi bukan hanya berupa komputer pribadi, tetapi juga telepon, TV, peralatan rumah tangga elektronik, dan peranti genggam modern (misalnya ponsel). Pengolahan penyimpanan dan penyebaran vocal, informasi bergambar, teks dan numerik oleh mikroelektronika berbasis kombinasi komputerisasi dan telekomunikasi. Istilah dalam pengertian modern pertama kali muncul dalam sebuah artikel 1958 yang diterbitkan dalam Harvard Business Review, di mana penulis Leavitt dan Whister berkomentar bahwa “teknologi baru belum memiliki nama tunggal yang didirikan. Kita akan menyebutnya teknologi informasi (TI)”. beberapa bidang modern dan muncul teknologi informasi adalah generasi berikutnya teknologi web, bioinformatika, “Could Com.

Peranan teknologi informasi pada zaman seperti ini sudah sangat melekat sekali dalam kehidupan manusia. Bagaimana tidak, teknologi informasi mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan manusia yang semakin bertambah banyak. Mulai dari berinteraksi, belajar, membaca berita, transaksi dan lain-lain semuanya memakai produk-produk teknologi informasi. Dalam dunia pendidikan penyebaran teknologi informasi akan membuat transformasi pembelajaran ilmu pengetahuan menjadi lebih mudah dan cepat. Perkembangan teknologi informasi sangat pesat bahkan di pelosok-pelosok yang dulunya belum merasakan teknologi pun sekarang bisa menikmati layanan teknologi informasi secara online. Teknologi informasi muncul sebagai akibat semakin merembaknya globalisasi dalam kehidupan organisasi, semakin kerasnya persaingan bisnis, semakin singkatnya siklus hidup barang dan jasa yang ditawarkan, serta meningkatnya tuntutan selera konsumen terhadap produk dan jasa yang ditawarkan. Untuk mengantisipasi semua ini, perusahaan mencari terobosan baru dengan memanfaatkan teknologi. Teknologi diharapkan dapat menjadi fasilitator dan interpreter. Semula teknologi informasi digunakan hanya terbatas pada pemrosesan data. Gambar 1 menunjukkan kantor camat Kuala Kampar lokasi pengabdian.



Gambar 1. Kantor Camat Kuala Kampar tempat pelaksanaan pengabdian.

## 2. DASAR TEORI

Perangkat komputer merupakan komponen utama yang harus difungsikan secara komprehensif (kompak dan bersama-sama) dalam melaksanakan tugasnya yaitu dalam mengolah data atau informasi. Untuk mewujudkan konsepsi computer sebagai pengolah data agar menghasilkan suatu informasi, maka diperlukan system komputer (computer system) yang elemennya terdiri dari:

- a. Hardware (perangkat keras) adalah sekumpulan komponen perangkat keras di dalam komputer yang secara fisik dapat dilihat, diraba, dan dirasakan.
- b. Software (perangkat lunak) adalah program yang berisi instruksi/perintah sebagai perantara, yang menghubungkan antara hardware dan brainware sehingga menghasilkan informasi sesuai keinginan brainware.
- c. Brainware (pengguna) adalah perangkat yang mengoperasikan dan menjalankan software yang ada di dalam komputer, contohnya mengetik surat dengan menggunakan Microsoft Word, membuat program aplikasi perusahaan, memperbaiki komputer. Berdasarkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki, pengguna komputer dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, misalnya programmer, operator, technical support, dan desainer grafis.

Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku atau sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan teknologi informasi menurut Thompson et al (1991:501) dalam Wijana (2007) “pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam menjelaskan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan”. 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Teknologi Informasi Menurut Jugianto (2008:56) faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. Faktor social  
Faktor sosial diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan teknologi informasi.
2. Perasaan (Affect)  
Perasaan individu dapat diartikan bagaimana perasaan individu, apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan dalam melakukan pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi.
3. Kesesuaian Tugas  
Kesesuaian tugas dengan teknologi informasi secara lebih spesifik menunjukkan hubungan pemanfaatan teknologi informasi dengan kebutuhan tugas.
4. Konsekuensi jangka panjang

Konsekuensi jangka panjang diukur dari output yang dihasilkan apakah mempunyai keuntungan pada masa yang akan datang, seperti peningkatan karier dan peningkatan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih penting.

5. Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi  
Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi meliputi factor objektifitas yang ada di lingkungan kerja yang memudahkan pemakai dalam melakukan suatu pekerjaan.
6. Kompleksitas  
Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan.

Tabel 1. Aktifitas Layana Administrasi di Perkantoran

<b>Aktifitas Layanan Administrasi</b>	<b>Realisasi yang dilakukan Obyek Pengamatan</b>	<b>Dukungan Teknologi</b>
Menerima Informasi	surat (konvensional / elektronik) media telepon faksimili	Perangkat keras
Merekam Informasi	pencatatan di agenda	Perangkat lunak
Mengatur Informasi	manual berbasis kertas	Sumber daya manusia
Memberikan Informasi	media cetak (warta) telepon sms ( <i>short message service</i> )	
Melindungi Informasi	-	

### 3. METODOLOGI

Selain perangkat komputer, setiap obyek pengamatan telah memiliki mesin pencetak (printer) dengan berbagai spesifikasi dan merk. Selain perangkat komputer dan printer, dua kantor gereja juga telah memiliki alat pemindai dokumen (scanner). walaupun hanya memiliki kapasitas dan spesifikasi yang rendah. Namun demikian, alat ini masih berfungsi dengan baik. Selain perangkat komputer, printer, scanner, beberapa obyek pengamatan telah memiliki mesin faksimili untuk kegiatan komunikasi. Terkait dengan jaringan, 3 obyek pengamatan telah dilengkapi dengan fasilitas jaringan komputer secara Local Area Network (LAN), artinya bahwa komputer komputer yang terdapat di kantor dapat melakukan komunikasi data melalui LAN. Koneksi LAN ini sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk mendukung sistem berbasis client-server, namun pada prakteknya penggunaan jaringan tersebut hanya sebatas untuk berbagi sumber daya, seperti printer dan untuk berbagi data saja. Sedangkan untuk fasilitas jaringan Internet, semua objek penelitian telah memiliki modem yang digunakan sebagai media untuk mengakses jaringan Internet. Pada dasarnya perangkat keras yang dimiliki hampir semua kantor layanan administrasi kantor tersebut dapat mendukung aktifitas layanan administrasi kantor.

Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi besarnya efisiensi daya yang mempengaruhi besarnya keluaran sel surya antara lain radiasi matahari, temperature pada sel surya, orientasi dari panel surya (array), sudut kemiringan dari panel surya (array), dan besarnya bayangan. Besarnya daya yang dihasilkan oleh sel surya tergantung besarnya radiasi matahari yang mengenai modul, demikian juga dengan temperatur yang terdapat pada sel surya. Untuk menaikkan daya output yang dihasilkan, output meningkat. Pembangunan PLTS memerlukan biaya pemasangan yang sangat mahal untuk saat ini. Oleh karena itu, diperlukan perhitungan ekonomi yang meliputi besarnya investasi awal yang harus disediakan. Selain itu diperlukan kajian ekonomi dan studi kelayakkan proyek untuk menghitung berapa lama pengembalian investasi awal dan layak atau tidak pembangunan pembangkit listrik tenaga surya tersebut. Penelitian didahului dengan perhitungan kapasitas dan jumlah peralatan yang dipergunakan dalam pembangunan sistem PLTS tersebut antara lain jumlah panel surya, jumlah dan kapasitas baterai, charge controller, dan jenis inverter. Gambar 3 menunjukkan bagaimana sebuah sistem instalasi panel surya yang akan di hubungkan dengan baterai sebagai media penyimpanan daya listrik untuk malam hari dan koneksi ke lampu penerapangan dan beberapa kebutuhan daya lainnya. Gambar 2 menunjukkan sebuah alustrasi dari sistem administrasi perkantoran yang dapat diterapkan bagi pemerintahan dan perkantoran.



Gambar 2. Ilustrasi sebuah sistem perkantoran menggunakan teknologi informasi.

#### 4. HASIL DAN PELAKSANAAN

Untuk menghasilkan layanan yang unggul, tidaklah cukup hanya dengan dukungan teknologi, khususnya perangkat keras yang dimiliki. Oleh karena itu, fokus kedua dari observasi dan wawancara adalah mengenai sumber daya perangkat lunak yang dimiliki. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, setiap objek observasi telah menggunakan aplikasi perangkat lunak, khususnya Microsoft Office dalam penyelesaian tugas-tugas kantor. Tiga Aplikasi yang paling umum dan sering digunakan adalah Microsoft Word, Microsoft Excel dan Microsoft Powerpoint. Aplikasi Microsoft Word cenderung digunakan untuk aktifitas pemberian kata khususnya penyelesaian pekerjaan yang berhubungan dengan huruf dan kata, misalnya pembuatan berbagai surat maupun laporan dalam bentuk uraian kata. Aplikasi Microsoft Excel digunakan untuk penyelesaian pekerjaan yang berhubungan dengan aktifitas perekaman, pengaturan dan pemberian informasi. Aktifitas tersebut khususnya yang berkaitan dengan angka dan pendataan, misalnya untuk perhitungan keuangan, pembuatan data jemaat, maupun perekaman data anggota gereja. Untuk aplikasi Microsoft Powerpoint, aplikasi ini seringkali digunakan sebagai media untuk memberikan informasi saat ibadah, seperti penayangan liturgi ataupun penayangan lirik lagu yang digunakan saat ibadah. Selain ketiga aplikasi utama tersebut, beberapa aplikasi lain yang digunakan pada beberapa objek pengamatan adalah aplikasi Microsoft Outlook, yang digunakan untuk mengelola penjadwalan. Aplikasi ini hanya digunakan oleh satu objek pengamatan. Aplikasi lain dari Microsoft Office yang juga digunakan oleh satu objek pengamatan saja adalah aplikasi Microsoft Publisher yang juga dipilih sebagai media untuk memberikan informasi, yaitu untuk membantu mendesain media berita (warta) untuk jemaat gereja yang bersangkutan.

Disamping aplikasi yang merupakan standar dari Microsoft, beberapa obyek pengamatan juga telah memiliki beberapa aplikasi khusus yang digunakan dalam kegiatan mereka. Terdapat tiga objek pengamatan yang telah memiliki aplikasi perangkat lunak yang disebut dengan SISWA (Sistem Informasi Sinode Wilayah). SISWA merupakan sebuah aplikasi yang diperuntukan sebagai media database anggota gereja. Aplikasi ini terkoneksi dengan Internet dan terhubung dengan server kantor pusat gereja (Sinode). Aplikasi yang lain adalah aplikasi penghitungan kehadiran, yaitu aplikasi yang digunakan untuk menghitung jumlah kehadiran anggota gereja dalam setiap ibadah. Aplikasi khusus yang tersentral untuk pendataan anggota jemaat tersebut hanya digunakan oleh satu objek pengamatan saja. Telaah lebih lanjut mengenai perangkat lunak yang dikaitkan dengan aktifitas-aktifitas layanan administrasi perkantoran berdasarkan hasil observasi dan wawancara adalah bahwa masih sangat minimnya aplikasi khusus dengan database yang terintegrasi untuk aktifitas perekaman dan pengelolaan data administrasi gereja. Beberapa hal yang menunjukkan pernyataan tersebut antara lain adalah temuan dalam aktifitas tata kelola surat menyurat atau korespondensi yang jika diperbandingkan, sebagian besar pembuatan surat tersebut masih dalam bentuk konvensional. Hampir semua obyek juga tidak melakukan proses pemindaian surat berbasis kertas yang mereka terima untuk direkam dan dikelola secara elektronis. Sedangkan untuk informasi atau pembuatan surat secara elektronis hanya dilakukan melalui email, tanpa ada pencatatan lebih lanjut. Hal ini mengakibatkan minimnya keberadaan berkas elektronis yang didefinisikan oleh Wallace (1992) sebagai himpunan informasi yang terekam dalam bentuk kode, yang dapat dibaca atau disimpan pada beberapa media, sehingga dapat ditemukan dan digunakan kembali saat dibutuhkan.



(a)



(b)



(c)

Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pada kantor camat dan peserta dari berbagai kantor camat dan desa (a) peserta (b) tanya jawab dan diskusi (c) presentasi dan demo aplikasi.

## 5. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa bentuk kegiatan dan model dalam pelaksanaan sosialisasi dalam pengabdian kepada masyarakat seperti, presentasi dan orasi masyarakat, demo langsung dengan menggunakan perangkat laptop dan internet atau tablet tentang penggunaan ICT. Tiga Aplikasi yang paling umum dan sering digunakan adalah Microsoft Word, Microsoft Excel dan Microsoft Powerpoint. Aplikasi Microsoft Word cenderung digunakan untuk aktifitas pemberian kata khususnya penyelesaian pekerjaan yang berhubungan dengan huruf dan kata, misalnya pembuatan berbagai surat maupun laporan dalam bentuk uraian kata. Aplikasi Microsoft Excel digunakan untuk penyelesaian pekerjaan yang berhubungan dengan aktifitas perekaman, pengaturan dan pemberian informasi. Aktifitas tersebut khususnya yang berkaitan dengan angka dan pendataan, misalnya untuk perhitungan keuangan, pembuatan data jemaat, maupun perekaman data anggota gereja. Untuk aplikasi Microsoft Powerpoint, aplikasi ini seringkali digunakan sebagai media untuk memberikan informasi saat ibadah, seperti penayangan liturgi ataupun penayangan lirik lagu yang digunakan saat ibadah. Perangkat komputer merupakan komponen utama yang harus difungsikan secara komprehensif (kompak dan bersama-sama) dalam melaksanakan tugasnya yaitu dalam mengolah data atau informasi. Untuk mewujudkan konsepsi computer sebagai pengolah data agar menghasilkan suatu informasi, maka diperlukan system komputer yang elemennya terdiri dari berbagai bentuk yang dapat diterapkan dalam sistem pelayanan ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Riau yang telah mendukung kegiatan ini melalui pengabdian internal dengan kontrak Nomor: 498/PkM/KONTRAK/LPPM-UIR/05-2019.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2009. Aplikasi IT (Information Technology) di Bidang Pertanian Kaitannya dengan Administrasi Perkantoran, AB Press.  
 Akhyari Hananto (2013). Good News from Indonesia, Galang Pustaka, Jakarta.

- Anderson, J.R. (2007). Agricultural advisory services. Background paper for World Development Report 2008, Agriculture for Development. Washington, D.C.: World Bank. [http://siteresources.worldbank.org/INTWDR2008/Resources/2795087-1191427986785/Anderson\\_AdvisoryServices.pdf](http://siteresources.worldbank.org/INTWDR2008/Resources/2795087-1191427986785/Anderson_AdvisoryServices.pdf)
- Birner, R.; K. Davis; J. Pender; E. Nkonya; P. Anandajayasekeram; J. Ekboir; A. Mbabu; D. Spielman, D. Horna, and S. Benin. 2006. From best practice to best fit: A framework for analyzing agricultural advisory services worldwide. Development Strategy and Governance BPSDMP-Deptan RI. (2009). Modul Diklat Dasar Umum Bagi Penyuluh Pertanian, Tugas dan Fungsi Penyuluh Pertanian. STTP Bogor. Division, Discussion Paper No. 39. International Food Policy Research Institute (IFPRI), Washington, DC
- Departemen Pertanian, (2013). <http://www.deptan.go.id> diakses 9 September 2013
- Dervin, B. 1998. Sense making theory and practice: an overview of user interests in knowledge seeking and use. Journal of Knowledge Management Volume 2 Number 2 December 1998. <http://www.communication.sbs.ohio-state.edu>, accessed date April 15 2013.
- Eko Nugroho, 2009. Pemanfaatan Aplikasi Multimedia sebagai sarana menyebarkan informasi dan penyuluhan pertanian. Semnas, kebijakan dan aplikasi TIK untuk meningkatkan daya saing agribisnis Indonesia, 6-7 Agustus 2009, Bogor.
- Fao, 2003, Expert Consultation On Agricultural Extension, Research-Extension-Farmer Interface And Technology Transfer, RAP Publication 2003/13.
- Kompas Newspaper, Tenaga Penyuluh Kurang, 16 November 2012 .
- Koehnen, Timothy L., (2011), ICTs for Agricultural Extension. Global Experiments, Innovations and Experiences, The Journal of Agricultural Education and Extension, 17:5, 473-474
- Kostaman tatang (2013), Pengalaman Peksanaan Penyuluhan, slide bahan diskusi 26 April 2013
- Nyarwi Ahmad, (2012). Manajemen Komunikasi Politik dan Marketing Politik, Penerbit Pustaka, Yogyakarta.
- Reddy, Deva E. 2005. "Using the Four Ds model of agricultural information transfer to study the impact of digital Information sources." Quarterly Bulletin of the International Association of Agricultural Information Specialists. 50: (3/4).
- Rivera, W. (2001) „Agricultural and Rural Extension: Options for Reform.“ In collaboration with Extension, Education and communication Service, SDRE, FAO, Rome.
- Rivera, W. M., & Gustafson, D. J. (Eds.). (1991). Agricultural extension: Worldwide institutional evolution and forces for change. Amsterdam and New York: Elsevier.